

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAPA PILIHAN KARIR SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN

INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT PARENTS AGAINST STUDENTS CAREER CHOICE SMK

Oleh: dedi novin saslanto, bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta,
dedinovinsaslanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Sampel yang diambil sebanyak 139 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala dukungan sosial orang tua dan skala pilihan karir. Nilai koefisien reliabilitas alpha (α) pada skala dukungan sosial orang tua sebesar 0,881 sedangkan pada skala pilihan karir sebesar 0,878. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan ditunjukkan dengan nilai F sebesar 54,615 dengan nilai $p < 0,05$. Pada uji persamaan regresi ditemukan nilai konstanta sebesar 36,547 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0,596 dengan hasil nilai signifikansi $p < 0,05$ serta persamaan linier $Y = 36,547 + 0,534X$. Model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan skor pilihan karir berdasarkan skor dukungan sosial orang tua dengan koefisien determinasi sebesar 0,285.

Kata kunci: dukungan sosial orang tua, pilihan karir

Abstract

This study aims to determine how much influence social support of parents for students' career choice SMK Muhammadiyah 1 Prambanan quantitative approach correlation type. Samples taken as many as 139 students by using purposive sampling. The instrument used is the scale of social support parents and scale of career choice. The value of reliability coefficient alpha (α) on a scale of social support parents of 0.881, while the scale of career choice at 0.878. Results showed no effect of social support of parents for students' career choice SMK Muhammadiyah 1 Prambanan indicated by nilia F at 54.615 with $p < 0.05$. In the test regression equation was found constant value of 36.547 and a predictor of regression coefficient of 0.596 with the results of the significant value of $p < 0.05$ and a linear equation $Y = 36.547 + 0,534X$. This regression model can be used to predict increased scores career options based on the scores of social support parents with determination coefficient of 0.285.

Keywords: social support of parents, career choices

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, tingkat persaingan di dunia kerja semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan banyak individu yang gagal bersaing untuk mendapatkan suatu pekerjaan, sehingga individu tersebut menjadi seorang pengangguran. Menurut kepala BPS Suryamin yang dilansir situs cnnindonesia.com pada tanggal 5 Mei 2015 jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang. Banyaknya pengangguran dalam suatu Negara dapat berpengaruh buruk bagi pembangunan nasional dalam jangka panjang maupun pendek. Pengangguran juga akan menjadikan individu yang menganggur kesulitan dalam hal ekonomi. Para orang tua yang mengetahui akan hal itu kemudian mengambil langkah antisipasi dengan menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan tertinggi. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dalam diri orang tua tentang perjalanan karir di masa yang akan datang juga bergantung pada pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan sendiri adalah pengembangan potensi peserta didik serta ketrampilan yang diperlukannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setelah memperoleh suatu pendidikan, maka peserta didik akan mempunyai ketrampilan yang dapat digunakan untuk menekuni atau membangun suatu karir.

Menekuni suatu karir sendiri merupakan salah satu tujuan manusia hidup di dunia, dengan berkarir manusia akan dapat berkarya dan dapat mengaktualisasikan diri. Seseorang yang menekuni suatu karir maka bakat serta hasrat di dalam dirinya dapat tersalurkan. Selain itu karir juga akan menjadi identitas suatu individu di dalam masyarakat. Karir juga akan memberikan banyak sekali pengalaman dalam hidup seseorang sehingga sangat penting seseorang menekuni suatu karir.

Menurut Agoes Dariyo (2003: 69) karir mengandung pengertian suatu pilihan pekerjaan yang dilakukan seorang individu, sesuai dengan kepribadian, minat-bakat, kemampuan, ketrampilan ataupun kecerdasan. Dari pendapat diatas, dalam memilih karir seharusnya memperhatikan aspek kepribadian, minat-bakat, kemampuan, ketrampilan ataupun kecerdasan. Akan tetapi seringkali individu tidak mengetahui hal-hal tersebut dalam dirinya. Oleh karena itu individu perlu mendapat bimbingan serta dukungan dari orang lain agar mampu memahami kepribadian dalam diri, minat-bakat, kemampuan yang ia miliki, ketrampilan serta kecerdasan yang ia kuasai. Apabila seseorang tidak mampu memahami itu, seringkali karir

yang dijalani tidak sesuai dengan *passion* individu.

Kehidupan di era saat ini telah banyak sekali menyediakan berbagai jenis karir, sehingga sering kali ada individu yang bingung dan salah dalam menentukan pilihan karir mereka. Menurut *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility* (IDF) Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA, yang dilansir dalam situs okezone.com pada tanggal 25 februari 2014 sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Sehingga dikhawatirkan banyak penduduk Indonesia khususnya lulusan perguruan tinggi dalam hal ini akan salah menekuni karir kedepannya. Sementara itu, menekuni suatu karir yang tepat dapat menjadikan seseorang bekerja dengan baik serta kinerja, kemampuan dan bakat dalam diri individu dapat dimaksimalkan. Menurut Bimo Walgito (2004: 194) Prinsip dasar agar seseorang dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun, diperlukan adanya kesesuaian antara tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Permasalahan pemilihan karir juga dialami oleh siswa SMK. Hal ini dikarenakan Majelis rektor PTN memutuskan kebijakan baru mulai tahun 2014 yakni, lulusan SMK hanya boleh memilih program studi yang relevan dengan jurusannya waktu di sekolah. Kebijakan tersebut merupakan keputusan bersama para rektor PTN pada Desember 2013 lalu di Denpasar, Bali, seperti yang dilansir

situs surabayanews.co.id pada tanggal 16 Januari 2014. Dengan adanya permasalahan ini para siswa harus mulai memikirkan karir apa yang akan ia jalani di masa yang akan datang sejak masa SMP. Selain itu dari hasil wawancara pada tanggal 2 November 2015 dengan salah satu guru BK SMK Muhammadiyah 1 Prambanan ibu Alindra Zulfa pada saat pra penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, diperoleh informasi bahwa ada siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang kesulitan untuk menentukan karir kedepannya. Kesulitan yang dialami siswa ini dikarenakan siswa di SMK tersebut kurang mendapat bimbingan dan dukungan dari orang tua mereka. Menurut ibu Alindra salah satu yang menyebabkan kurangnya dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada siswa dikarenakan sebagian besar siswa yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan berasal dari kalangan menengah kebawah.

Pemilihan karir yang tepat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidup seseorang. Lingkungan yang sangat dekat dengan seorang individu adalah lingkungan keluarga. Menurut Holland dalam Winkel dan Hastuti (2004: 636) suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu karir seseorang adalah dukungan sosial. Menurut Taylor dalam Laura A. King (2012:

226) Dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dukungan sosial juga mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang (Ritter, 1998 dalam Bart Smet, 1994: 134). Oleh karena itu dengan mendapatkan dukungan sosial yang baik maka seorang individu kemungkinan besar akan memperoleh kemudahan yang lebih dibanding individu yang tidak mendapat dukungan sosial atau dukungan sosialnya kurang dalam pemilihan karir yang tepat.

Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yang masuk dalam jaringan sosial orang tersebut baik dari orang tua, sahabat, teman, guru, dan orang-orang di sekitar lingkungannya. Dilihat dari segi fungsional dukungan sosial mencakup, dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material (Ritter, 1998 dalam Bart Smet 1994: 134). Salah satu dukungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap karir seseorang adalah dukungan sosial dari orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan model, pengarah serta orang yang melewati sebagian besar waktunya bersama individu tersebut.

Adanya dukungan sosial yang baik akan menjadikan perkembangan emosi dan perilaku individu tersebut menjadi baik pula.

Menurut Gottlieb (1983) dalam Bart Smet (1994: 135):

“...Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima...”

Individu yang mendapat efek emosional serta perilaku yang baik dari seseorang yang memberikan dukungan sosial maka dalam tahap perkembangan individu tersebut akan menjadi lebih mudah dijalani termasuk dalam tahap perkembangan pemilihan karir.

Dalam kasus mahasiswa salah jurusan, menurut Direktur Bimbingan Tes Alumni (BTA) Group Hasahatan Manullang yang dilansir situs tempo.co pada tanggal 15 Februari 2015 mengatakan orang tua kerap memaksa anaknya memilih jurusan favorit saat seleksi masuk perguruan tinggi. Padahal banyak kejadian anak tersebut tidak tertarik dengan pilihan orang tua. Pemaksaan tersebut merupakan suatu wujud dukungan sosial yang kurang baik dari orang tua. Hal ini dikarenakan salah satu wujud dukungan sosial sosial yang baik adalah orang tua mampu memberikan dorongan untuk mengungkapkan perasaan pada diri anak. Sehingga terjadi suatu diskusi tentang apa sebenarnya yang diinginkan orang tua dan apa yang sebenarnya diinginkan oleh anak.

Menurut teori proses perkembangan pemilihan karir Donald Super dalam Winkel dan Hastuti (2004: 632) proses perkembangan karir dibagi atas 5 tahap, yaitu fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, di mana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*); fase eksplorasi (*Exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat; fase pemantapan (*Establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu; fase pembinaan (*Maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya; fase kemunduran (*decline*), bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Dari kelima tahap tersebut, dua fase awal adalah tahapan dimana individu masih bergantung pada orang tua. Sehingga eksplorasi dan alternatif pilihan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh orang tua. Salah satunya adalah dukungan sosial orang tua.

Donald Super dalam Winkel dan Hastuti (2004: 632) juga memaparkan teori tentang tugas-tugas perkembangan karir tertentu. Dalam teori tersebut tugas-tugas

perkembangan karir dibagi menjadi 4 tahap. Tahapan yang masih sangat bergantung pada orang tua adalah tahap pertama, yaitu masa kristalisasi (*criztalization*) antara 14-18 tahun, yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Sehingga pada masa ini individu harus berusaha mencari berbagai macam hal dan bekal pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan formal dan non formal untuk persiapan masa depannya. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar seseorang dapat melalui masa tersebut dengan baik. Salah satu dukungan yang sangat diperlukan adalah dari orang tua. Karena pada masa kristalisasi kebanyakan dari individu masih bergantung pada orang tua. Baik itu untuk mendapatkan dukungan emosional, dorongan untuk mengungkapkan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material dan lain sebagainya.

Peran orang tua sebagai model, terutama ayah bagi anak laki-laki sangat penting. Penelitian Bell yang dilaporkan oleh Conger (1973) dalam menemukan bahwa pengaruh ayah sebagai model pemilihan pekerjaan anak laki-laki bertahan selama periode 14-24 tahun, baru sesudahnya berkurang. Pengaruh ayah terhadap pilihan pekerjaan pada anak wanita juga penting. Ibu juga mempunyai pengaruh semacam itu bila ia sendiri juga bekerja (Jersild dkk., 1978 dalam Monks, 1982: 306).

Berdasarkan paparan di atas banyak penganguran yang ada di Indonesia yang mungkin salah satunya dikarenakan kesalahan dalam pemilihan karir. Adanya fakta bahwa 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan, menjadi suatu kekhawatiran akan ada banyak penduduk Indonesia khususnya lulusan perguruan tinggi dalam hal ini akan salah menekuni karir kedepannya. Munculnya peraturan bahwa siswa SMK hanya dapat mengambil program studi yang relevan sehingga siswa harus mulai memikirkan dengan matang karir yang akan ia jalani sejak SMP. Selain itu di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan terjadi suatu fenomena dimana siswa kurang mendapat dukungan sosial dari orang tua padahal pilihan karir individu pada masa remaja dipengaruhi oleh orang tua yang berperan sebagai model dan dukungan sosial yang orang tua berikan. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang baik maka dalam pemilihan karir seorang individu juga akan berjalan dengan baik. Maka peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai seberapa besar dan signifikan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir dengan subyek siswa SMK 1 Prambanan Klaten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi orang tua maupun penyelenggara pendidikan pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2015 sampai Maret 2016 di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 265 siswa dari 12 kelas. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 139 subjek dari 6 kelas.

Prosedur

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara pra-penelitian. Peneliti kemudian melakukan uji coba instrumen dengan membagi instrumen berupa skala dukungan sosial orang tua dan skala pilihan karir untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang telah ditentukan. Data kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 16.0.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

model skala. Skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial orang tua dan skala pilihan karir. Skala dukungan sosial orang tua yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari 23 item, dan skala pilihan karir terdiri dari 24 item yang divalidasi menggunakan validitas konstruk dan validitas isi oleh *expert judgement* serta validitas empirik. Skor validitas skala dukungan sosial orang tua bergerak dari angka 0,342 sampai dengan 0,692, sedangkan skor validitas skala pilihan karir bergerak dari angka 0,301 sampai 0,733.

Dalam penyusunan instrumen juga dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0, didapat koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,878 untuk skala dukungan sosial orang tua, dan 0,881 untuk skala pilihan karir. Dengan demikian kedua skala dapat dikatakan valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan data dukungan sosial orang tua dan pilihan karir. Peyajian data dimulai dari penentuan skor minimal, maksimal, rentang, dan mean

yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi data dukungan sosial orang tua dan *pilihan karir*. Adapun hasil penentuan skor minimal, maksimal, rentang, dan mean data dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Dukungan Sosial Orang Tua			
Minimal	Maksimal	Rentang	Mean
23	92	69	57,5

Tabel 1. Penentuan Skor Minimal, Maksimal, Rentang, dan Mean Data Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan data di atas maka selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi data dukungan sosial orang tua. Adapun kriteria kategorisasi data dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Interval	Kategori
74,5-92	Tinggi
57,5-74	Sedang
40,5-57	Kurang
23-40	Rendah

Tabel 2. Kriteria Kategorisasi Data Dukungan Sosial Orang Tua.

Hasil penentuan skor minimal, maksimal, rentang dan mean data pilihan karir dapat dilihat pada tabel 3.

Pilihan Karir			
Minimal	Maksimal	Rentang	Mean
24	96	72	60

Tabel 3. Penentuan Skor Minimal, Maksimal, Rentang, dan Mean Data Pilihan karir.

Berdasarkan data di atas maka selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi data pilihan karir. Adapun kriteria kategorisasi data pilihan karir dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Interval	Kategori
78 - 96	Tinggi
60 - 77,5	Sedang
42 - 59,5	Kurang
24 - 41,5	Rendah

Tabel 4. Kriteria Kategorisasi Data Pilihan Karir.

Selanjutnya digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi. Uji hipotesis dilakukan setelah melalui uji prasyarat yakni uji normalitas dan linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

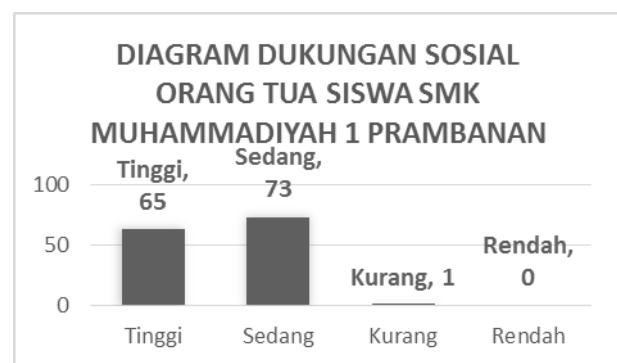
a. Dukungan sosial orang tua

Data dukungan sosial orang tua yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditentukan pada tabel 2. Berikut ialah data dukungan sosial orang tua siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	65	46,8 %
Sedang	73	52,5 %
Kurang	1	0,7 %
Rendah	0	0 %
Jumlah	139	100,0 %

Tabel 5. Data Dukungan Sosial Orang Tua Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang mendapat dukungan sosial orang tua dengan kategori tinggi sebanyak 46,8%, kategori sedang sebanyak 52,5%, kategori kurang sebanyak 0,7% dan kategori rendah sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mendapat dukungan sosial dengan kategori sedang dengan persentase mencapai 52,5%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Diagram Data Dukungan sosial orang tua.

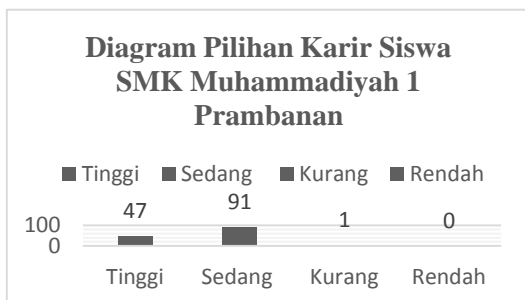
b. Pilihan Karir

Data pilihan karir yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditentukan pada tabel 4. Berikut ialah data dukungan sosial orang tua siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Tinggi	47	33,8 %
Sedang	91	65,5 %
Kurang	1	0,7 %
Rendah	0	0 %
Jumlah	139	100,00 %

Tabel 6. Data Pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang memiliki ketepatan pilihan karir dengan kategori tinggi sebanyak 33,8%, kategori sedang sebanyak 65,5%, kategori kurang sebanyak 0,7% dan kategori rendah sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki ketepatan pilihan karir dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 65,5%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Pilihan karir

Berdasarkan hasil perhitungan antara dukungan sosial orang tua dengan pilihan karir diperoleh konstanta sebesar 36,547 dan nilai koefisiensi regresi prediktor sebesar 0,534. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa antara dukugan sosial orang tua dan pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 berarti $p < 0,05$ dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 36,547 + 0,534X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X atau dukungan sosial orang tua akan meningkat 0,534 pada variabel

perilaku pilihan karir. Sementara untuk besar sumbangan efektif dari variabel bebas (dukungan sosial orang tua) terhadap variabel terikat (pilihan karir siswa) dapat diketahui dari koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 sebesar 0,285 atau 28,5% jika dinyatakan dalam persentase. Hal ini berarti sumbangan efektif dukungan sosial orang tua untuk pilihan karir siswa sebesar 28,5%, sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dengan hasil yang diperoleh pada nilai konstanta sebesar 36,547 dan nilai koefisiensi regresi prediktor sebesar 0,534. Sementara itu sumbangan efektif dukungan sosial orang tua untuk pilihan karir siswa sebesar 28,5%, sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, yang artinya dukungan sosial orang tua memprediksi kejelasan pilihan karir.

Penemuan ini sejalan dengan pendapat Berk (1993) dalam Agoes dariyo (2004: 67) bahwa orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pilihan karir pada anak remajanya. Salah satu peran orang tua dalam membantu menentukan pilihan karir adalah

dengan memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial sendiri merupakan segala bentuk bantuan baik itu bersifat informasi, nasehat, bantuan nyata, umpan balik, dukungan instrumental, dukungan penghargaan atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau kelompok lain sehingga penerima merasa senang, dicintai, dihargai dan mendapat manfaat secara emosional sebagai satu diantara fungsi ikatan sosial. Menurut Cutrona (1994: 370) individu yang menerima dukungan orang tua lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, tidak mengalami gangguan kognitif, lebih berkonsentrasi dan tidak menunjukkan kecemasan dalam melakukan tugas. Menerima berbagai jenis dukungan dapat membantu seseorang secara langsung menghilangkan atau setidaknya mengurangi akibat negatif dari stress (Sanderson, 2004: 195 dalam Irmawati Dwi Fibrianti, 2009: 42). Menurut Santrock (2002: 42) menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa anak menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem dukungan ketika anak menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan kompleks. Dukungan orang tua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting bagi remaja (Tarmidi & Rambe, 2010: 217). Remaja yang mendapat dukungan sosial orang tua yang cukup akan dapat menghilangkan atau mengurangi akibat dari stress, tidak mempunyai gangguan kognitif, lebih mampu menyelesaikan tugas yang sulit, lebih

berkonsentrasi dan tidak menunjukkan kecemasan dalam melakukan tugas.

Sementara itu pilihan karir adalah suatu tingkat perkembangan individu dimana individu telah mempunyai tingkat kejelasan dalam menentukan bidang minat karir berdasarkan berbagai macam pertimbangan dan penyesuaian terhadap kepribadian, minat-bakat, kemampuan, ketrampilan ataupun kecerdasan yang mengharuskan proses pengulangan dengan maksud lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang berubah sesuai kenyataan kerja. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan diri untuk mencapai karir jabatan tertentu dan kemandirian dalam perekonomian. Pada saat remaja individu harus mampu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karir mereka. Individu yang mempersiapkan hal tersebut dengan baik akan mampu memantapkan diri untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri, sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial masyarakat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang baik dari orang tua anak akan merasa senang, dicintai dihargai dan mendapat manfaat secara emosional sebagai satu diantara fungsi ikatan sosial, dengan begitu remaja yang mendapat dukungan sosial yang baik akan lebih mudah menentukan pilihan karir yang tepat untuknya dibandingkan dengan remaja yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tuanya. Sebagai contoh orang tua yang

memberikan dukungan sosial berupa informasi karir yang lengkap akan lebih memudahkan anak memilih karir yang sesuai dengan *passion* individu tersebut. Pemberian informasi merupakan salah satu aspek dalam dukungan sosial orang tua. Dengan memberikan dukungan sosial orang tua terhadap anak maka anak akan lebih cenderung terhindar dari stress dan lebih mudah dalam menentukan karir karena ada kemungkinan dibantu oleh orang tua. Contoh lain adalah jika seorang individu mempunyai orang tua yang bersifat otoriter dan menentukan sendiri karir anak tanpa memperhatikan keinginan dan bakat dalam diri anak, mengakibatkan individu tersebut kurang maksimal dalam menjalani karir karena tidak sesuai dengan *passion* dalam diri individu tersebut. Contoh tersebut menunjukkan bahwa orang tua kurang mempunyai integrasi sosial terhadap anak sehingga orang tua tidak berbagi aktivitas dan minat dengan anak sehingga orang tua tidak mengakui atau bahkan tidak mengetahui *passion* anak. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua diprediksikan akan mempunyai ketepatan pilihan karir yang lebih tinggi dibandingkan individu yang kurang mendapat dukungan sosial orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa. Hal ini ditegaskan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua yang didapatkan

individu maka kecenderungan kejelasan pilihan karir juga semakin tinggi, sedangkan semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua yang didapatkan individu maka semakin rendah pula ketepatan pilihan karir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima oleh anak maka semakin tinggi kejelasan pilihan karir anak tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa dukungan sosial yang diberikan orangtua sangat penting pada perkembangan arah pilih karir siswa. Hal yang ditunjukkan dengan persamaan linier $Y = 36,547 + 0,534X$. Model regresi ini mempunyai arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X atau dukungan sosial orang tua memprediksikan peningkatan 0,534 pada variabel pilihan karir.

Selain itu juga didapat temuan tambahan berupa sumbangan efektif. Besarnya sumbangan efektif dari dukungan sosial orangtua terhadap pilihan karir siswa diketahui sebesar 28,5%. Dengan demikian masih terdapat pengaruh dari faktor-faktor lain sebesar 71,5% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan konseling keluarga dengan orangtua siswa untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial orangtua dalam perkembangan putra-putri mereka. Selain itu guru BK juga dapat melakukan bimbingan baik secara klasikal maupun bimbingan kelompok dengan memberikan materi mengenai pematangan karir siswa-siswi di sekolah tersebut.

2. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada anak dan meningkatkan dukungan yang telah diberikan baik itu dari aspek kasih sayang, integrasi sosial, penghargaan/pengakuan, ikatan /hubungan yang dapat diandalkan, dan kemungkinan untuk membantu. Selain itu orangtua juga dapat mendampingi atau membicarakan mengenai karir yang dipilih putra-putri mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya lebih memperbanyak dan memperluas jабaran variabel dukungan sosial orang tua dan variabel pilihan karir. Peneliti selanjutnya juga

perlu meneliti pengaruh lain yang ikut berpengaruh pada tingkat kejelasan pilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade. (2014). Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan!. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan>. Pada tanggal 1 Juli 2015, Jam 10.02 WIB.
- Agus Dariyo. (2003). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ardiantofani, Chilmi. (2014). Siswa SMK dilarang mengambil program studi yang tidak relevan. Diakses dari <http://surabayanews.co.id/2014/01/16/212/siswa-smk-dilarang-mengambil-program-studi-yang-tidak-relevan.html>. Pada tanggal 1 Juli 2015, Jam 13.46 WIB.
- Cotrana. C. E. (1994). Perceived Parental Social Support. *Journal Personality And Social Psychology* Vol. 66
- Elasa Veranta Sari. (2015). Ekonomi Melambat, Pengangguran Indonesia Bertambah. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/>. Pada tanggal 1 Juli 2015, Jam 11.19 WIB.
- Irmawati Dwi Fibrianti. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- King, Laura A. (2012). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.

- Santrock, John W. (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup Jilid 2*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syailendra. (2015). Orang Tua Penyebab Anak Salah Pilih Jurusan Kuliah. Diakses dari <http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/15/079642652/orang-tua-penyebab-anak-salah-pilih-jurusan-kuliah>. Pada tanggal 6 Juli 2015, Jam 11.08 WIB.
- Tarmidi & Rambe. (2010). *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi vol. 37, No. 2, Desember 2010: 216-223 (tidak diterbitkan Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara).
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel dan Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.